

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai, sikap dan moral sesungguhnya telah memuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. Kenyataannya tidak mudah untuk mewujudkan peserta didik agar mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Oleh karena itu, harus

ditanamkan dari sejak duduk dibangku sekolah dasar agar peserta didik dapat bersikap dengan baik.¹

Pendidikan adalah proses pembelajaran, proses dimana kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru yang sebelumnya tidak kita ketahui. Dengan mendapat pendidikan yang layak bagi seusianya, diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang berperilaku baik, cepat tanggap, mudah bergaul dan tentunya bertambah pengetahuannya, baik yang umum maupun yang khusus seperti berhitung dan berbahasa. Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran ada bermacam-macam seperti dalam hal menghitung, berbahsa, beragama, berekspresi, seni, berakhlak dan berperilaku. Proses pembelajaran ini tidak hanya dimulai ketika kita sekolah dasar, tapi dimulai ketika kita berada di dalam kandungan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan adalah salah satu cara manusia agar dapat melanjutkan kehidupan. Dengan pendidikan, ilmu yang kita miliki akan semakin bertambah, wawasan yang kita miliki semakin luas, sehingga kita dapat berpikir secara rasional.

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari kata pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, manusia melakukan kegiatan

¹ Ina Magdalena and Ahmad Syaiful Haq, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains* Vol. 2 No. 3 (2020): 418–19.

belajar dengan memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan perilaku ataupun perubahan dalam belajar. Jika peserta didik belum bisa memahami materi dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus merubah cara mengajarnya agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Salah satu contohnya menggunakan media yang cocok untuk peserta didik yang belum paham dalam menangkap materi ketika proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media.

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu, siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar akan membantu guru memperkaya wawasan siswa. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting. Sebab kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu. Karena pada usia ini siswa masih berfikir konkret/nyata dan belum mampu berfikir abstrak terutama siswa SD kelas rendah, untuk itulah guru harus memilih

media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan satu bahan ajar dapat diwakili oleh peranan media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan. Mempertimbangkan pentingnya media pembelajaran sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka kita sebagai guru harus bisa menentukan sumber belajar yang tepat.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefesienkan proses belajar Mawarni dkk. Salah satu media yang digunakan adalah media *pop up book* yaitu agar peserta didik mudah memahami materi, selain itu juga media pop-up dapat membuat peserta didik tertarik dan senang dalam belajar.²

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Mekarjaya, saya mewawancarai wali kelas 4 yakni bapak Asdin dimana beliau menjelaskan permasalahan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas 4 yang berjumlah 36 yang terdiri dari laki-laki 19 dan perempuan 17

² Meilia Safri and Sri Adelia Sari, 'Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Vol. 5 No.1 (2017): 108.

dengan usia 9 sampai 10 tahun, mengenai pembelajaran PPKn kelas 4 tentang materi pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila. Dimana sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami materi dalam proses pembelajaran, 8% siswa yang paham materi pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila dan 80% siswa yang belum paham, kemudian untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa untuk mempelajari pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila perlu dikembangkan sebuah media yang menarik dan unik untuk siswa agar mudah memahami pelajaran yaitu dengan menggunakan media *pop up book*.

Media *pop up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengalaman sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya pembendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak Tisna Umi Hanifah. Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono yang mengemukakan bahwa *pop up book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi atau timbul.³ Media *pop up book* yang dibuat oleh peneliti berisikan materi PPKn yang didalamnya tentang pancasila, nilai-nilai dasar pancasila dan contoh pancasila dalam kehidupan.

³ Rahma Setyaningrum, 'Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Menghadapi Pembelajaran Era Pascapandemi Covid-19', 2019. 217.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas 4 yaitu dengan menggunakan media *pop up book*, dengan media tersebut diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan sampai pada prosedur Disseminate yaitu penyebaran *pop up book* untuk mengetahui pemahaman siswa.
2. Media *pop up book* yang dibuat untuk membantu siswa dalam memahami materi pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila
3. Penelitian dan pengembangan dilakukan di SDN Mekarjaya pada kelas 4

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila
2. Kurangnya media pembelajaran disekolah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran PKn kelas IV?
2. Bagaimana Kelayakan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PKn kelas IV?
3. Bagaimana Keefektifan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PKn kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media *pop up book* dalam meningkatkan Pemahaman siswa
2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* pembelajaran PKn kelas IV
3. Untuk mengetahui keefektifan media *pop up book* pembelajaran PKn kelas IV

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media

pembelajaran seperti pengembangan media *pop up book* yang digunakan. Selain itu juga, dapat membantu guru agar tidak menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja sehingga perlu adanya kreasi dalam pembelajaran, dan menjadi sebuah nilai tambah sebagai pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1. Membantu penulis dalam mengembangkan *pop up book* sebagai media pembelajaran di sekolah.
2. Menambah pengalaman dan wawasan kepada penulis tentang cara pembuatan media belajar dengan mengembangkan sebuah media *pop up book*

b. Bagi Siswa

1. Dapat membantu siswa dalam memahami materi pancasila dan nilai-nilai dasar Pancasila
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan pemahaman Pancasila dan nilai dasar Pancasila yang di miliki oleh siswa.

c. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperdalam penguasaan materi pancasila dan nilai dasar pancasila.

d. Bagi Sekolah

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Pancasila dan nila dasar Pancasila.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan media *pop up book* dengan metode R&D pada materi Pancasila dan Nilai-nilai Dasar Pancasila kelas IV dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup materi Pancasila dan Nilai-nilai dasar Pancasila pada siswa kelas IV SDN.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi Pancasila dan Nilai-nilai Dasar Pancasila.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan ini diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar Pancasila dan dapat menemukan makna pada setiap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan : terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori : terdiri dari media *Pop up book*, kemampuan memahami, pancasila dan nilai-nilai dasar pancasila

BAB III adalah metodologi penelitian : terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian,

BAB IV adalah hasil penelitian : terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran.